

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Media massa yang kini berkembang di lingkungan masyarakat dimanfaatkan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan yang dimuat dalam media cetak, media elektronik, dan media *online*. Sumadiria (2005:65) media massa sekarang tidak hanya merujuk pada surat kabar, namun mencakup radio, televisi, film, dan bahkan merambah ke internet.

Tujuan utama media massa yaitu memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi terkini yang dimuat dalam berita. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Mondry (2016:11-12) media massa sebagai media yang memberikan informasi terkait masyarakat, dapat digunakan untuk berhubungan dengan masyarakat secara umum, dikelola secara profesional dengan tujuan utama untuk mencari keuntungan.

Berita tidak hanya dimuat dalam surat kabar cetak, namun sudah merambah dalam dunia internet berbasis media *online*. Berdasarkan data statistik hasil *survey* Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2017 dengan 2500 responden, menggunakan teknik sampling dan pengumpulan data melalui wawancara dengan bantuan kuesioner. Pertumbuhan pengguna internet tahun 2017 mencapai 143,26 juta. Pemanfaatan layanan internet yang diakses masyarakat untuk *search engine* mencapai persentase 74,84%. Layanan internet dimanfaatkan untuk membaca berita sosial/ lingkungan sebanyak 50,26%, baca informasi agama sebanyak 41,55%, berita politik sebanyak 36,94%, dan kegiatan awal sebanyak 16,31% ([https://apjii/or.id/survei2017/](https://apjii.or.id/survei2017/)).

Dunia jurnalistik erat kaitannya dengan berita. Peningkatan kualitas berita merupakan suatu hal penting yang menjadi persaingan antar percetakan dalam mencari pembaca. Kualitas yang baik dapat ditunjang dengan peningkatan berita yang dimuat, penyajian berita, dan pemakaian bahasa yang menarik. Hal tersebut

sebagai upaya meningkatkan kualitas produk dan mempertahankan pembaca yang dimiliki. Tidak menutup kemungkinan dijumpai pemakaian bahasa yang tidak sopan yang mengandung disfemisme.

Satoto (2013:115-116) disfemisme sebagai penggunaan kata-kata yang dirasa kasar, emosional, dan meningkatkan emosi bagi pembaca atau pendengar. Penggunaan disfemisme tidak terbatas pada hal-hal yang menyangkut emosional penutur, misalnya mamaki, membentak, memarahi, dan lain-lain. Pada konteks tertentu disfemisme justru digunakan pada hal-hal yang diharapkan dapat mendatangkan antusiasme orang lain. Sifatnya yang terkesan kasar, unik, dan menantang, disfemisme digunakan untuk kepentingan-kepentingan tertentu.

Penginovasian bentuk disfemisme dalam berita *online* dapat dimanfaatkan sebagai pengembang bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 KD 4.2 menyusun teks cerita moral/ fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil judul penelitian “Penginovasian Bentuk Disfemisme pada Berita *Online* dan Relevansinya pada Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 KD 4.2 (Kajian Sociolinguistik)”. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu (a) bentuk dan fungsi disfemisme (b) penginovasian bentuk disfemisme dan (c) pemanfaatan penginovasian bentuk disfemisme pada berita *online detik.com* sebagai relevansi pada bahan ajar bahasa Indonesia KD 4.2.

## **B. Rumusan Masalah**

Ada tiga rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

1. Apakah ada bentuk dan fungsi disfemisme pada berita *online* “*detik.com*”?
2. Bagaimana proses penginovasian bentuk disfemisme pada berita *online* “*detik.com*”?
3. Bagaimana relevansi penginovasian bentuk disfemisme pada berita *online* “*detik.com*” sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP?

### C. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Menemukan bentuk dan fungsi disfemisme pada berita *online* “*detik.com*”.
2. Menginovasikan bentuk disfemisme pada berita *online* “*detik.com*”.
3. Mendeskripsikan relevansi penginovasian bentuk disfemisme pada berita *online* “*detik.com*” sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian yang menggunakan kajian bentuk disfemisme yang terdapat pada berita *online*. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu landasan untuk berpikir kritis terhadap penggunaan penginovasian bentuk disfemisme dalam pembelajaran.

#### 2. Manfaat Praktis

Ada dua manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini.

- a. Bagi pembaca penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran SMP kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 KD 4.2 menyusun teks cerita moral/ fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam mempelajari penggunaan penginovasian bentuk disfemisme yang terdapat pada berita *online*.